

**PENGKAYAAN PRODUK PUYUH MELALUI PEMANFAATAN
PAKAN LOKAL YANG MENGANDUNG ANTIOKSIDAN DAN
MINERAL SEBAGAI ALTERNATIF PENYEDIAAN
PROTEIN HEWANI BERGIZI TINGGI**

(The Enrichment of Japanese Quails' Products through Endogenous
Feedstuffs Containing Antioxidants and Mineral as and Alternative High Quality
Animal Protein Food Supply)

Wiranda G. Piliang, Dewi A. Astuti, Widya Hermana
Dep. Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan, Fakultas Peternakan, IPB

ABSTRAK

Herbal atau tanaman obat telah digunakan dan dikonsumsi oleh manusia juga oleh hewan ternak. Beberapa obat-obatan yang berasal dari tanaman (*herbal medicines*) seperti daun katuk (*Sauropus androgynus* L. Merr) telah digunakan untuk meningkatkan produksi susu, meningkatkan produksi telur dan meningkatkan beberapa mikro nutrisi seperti vitamin A, Fe dan beberapa antioksidan. Daun murbei (*Morus* Sp) juga merupakan obat herbal. Penelitian ini difokuskan pada penggunaan dua macam obat herbal (tepung daun katuk dan tepung daun murbei) dalam ransum puyuh untuk membandingkan potensi kedua jenis daun tersebut dalam meningkatkan penampilan (performa) puyuh. Enam ratus ekor puyuh (*Coturnix coturnix japonica*) berumur 3 minggu dibagi kedalam 4 kelompok perlakuan, 5 ulangan dengan 30 ekor puyuh tiap ulangan. Puyuh dipelihara sampai umur 13 minggu. Perlakuan : ransum kontrol (tanpa tepung daun/R0), ransum kontrol dengan 10% tepung daun katuk (R1), ransum kontrol dengan 10% tepung daun murbei (R2) dan ransum kontrol dengan 5% tepung daun katuk dan 5% tepung daun murbei (R3). Parameter yang diamati meliputi performa puyuh, kandungan vitamin A, Fe, Zn dan kolesterol dalam telur, daging, hati, serta kualitas telur. Rancangan Acak Lengkap digunakan untuk menganalisa data secara statistik. Uji Tukey dilakukan bila terdapat perbedaan antar perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum puyuh yang diberi ransum mengandung tepung daun katuk dan tepung daun murbei memberikan skor warna kuning tertinggi, kandungan kolesterol terendah pada kuning telur, daging dan hati. Kesimpulan dari penelitian ini membuktikan bahwa kombinasi tepung daun katuk dan tepung daun murbei direkomendasikan sebagai bagian dari bahan ransum untuk puyuh.

Kata kunci : Obat herbal, puyuh, performa, kolesterol, vitamin A, Fe, Zn.

ABSTRACT

Herbal or plant medicines have been utilized and consumed by humans as well as by animal farm. Some of the herbal medicines such as katuk leaves (*Sauropus androgynous* L. Merr) have been used to increase lactation, increase egg production and increase some micronutrients such as vitamin A, Fe and some other antioxidants. Murbei leave (*Morus* Sp.) is also considered as herbal medicine. This research was focused on the use of these two herbal medicines in quails' diet, as to compare the potencies of this two herbal medicines in increasing the performance of the quails. Six hundred Japanese quails strated at 3 weeks old were divided into 4 treatment groups with 5 replications and 30 quails in each replicate. The quails were raised up to 13 weeks old. The treatment groups were: a control diet with no herbal medicines (R0), a control diet with 10% of katuk

leaves meal (R1), a control diet with 10% of murbei leaves meal (R2) and control diet with 5% katuk leaves meal and 5% murbei leaves meal (R3). The parameters observed were all quails performances, cholesterol, vitamin A, Fe and Zn content in egg, carcass, meat, and all egg qualities. A completely randomized design was used to analyze the data statistically. Any significant differences were further analyzed using Tukey test. The result of the experiment showed that in general the quails fed diet containing the combination of katuk leaves meal and murbei leaves meal gave the best egg yolk color, the lowest cholesterol level in egg yolk, carcass and liver, and the highest vitamin A content in egg yolk, carcass and liver. In conclusion the combination of these two herbal medicines is recommended to be part of quails' ingredient.

Keywords : Herbal medicines, quails, performances, cholesterol, vitamin A, Fe, Zn.

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan harus diikuti dengan penyediaan sumber bahan pangan bergizi tinggi, ketersediaan bahan pangan yang berkesinambungan, yang disesuaikan dengan daya beli masyarakat yang memadai. Selain sumber bahan pangan karbohidrat, penyediaan bahan pangan sumber protein hewani yang sampai saat ini masih harus terus ditingkatkan, mengingat rata-rata konsumsi protein per kapita yang masih rendah. Kebutuhan protein hewani 62 g/kap/h.

Alternatif penyediaan bahan pangan sebagai sumber protein hewani adalah puyuh, yang merupakan unggas 'dual purpose', yaitu hewan dengan manfaat ganda, sebagai ternak penghasil daging dan telur. Kandungan protein yang tinggi pada daging dan telur, lama pemeliharaan yang relatif singkat sampai masa 'panen' dibandingkan dengan ternak unggas lain, biaya pemeliharaan yang relatif rendah, serta upaya penetapan harga produk (daging dan telur) yang relatif lebih murah, memungkinkan peningkatan konsumsi protein hewani seluruh lapisan masyarakat dengan kualitas gizi tinggi, sebagai upaya peningkatan 'Ketahanan Pangan' yang berkelanjutan.

Pemanfaatan bahan pakan lokal bergizi tinggi yang tidak bersaing dengan bahan pangan manusia (limbah daun katuk, dan daun murbei), merupakan suplementasi bahan penyusun ransum puyuh yang kaya antioksidan, tinggi protein dan mineral besi (Fe).